

MEMBINA KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP YATIM PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN KHOTMIL QUR'AN

Erisy Syawiril Ammah¹⁾, Sudarsri Lestari²⁾

¹⁾UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia,

²⁾Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimiy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: syawirilammah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah membina kepedulian masyarakat terhadap anak yatim piatu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendidikan masyarakat, yakni dengan memberikan pendampingan untuk melaksanakan program santunan melalui kegiatan khotmil Qur'an guna memberdayakan anak-anak yatim piatu. Pelaksanaan program kegiatan dilakukan dalam lima tahap, yakni: (1) sosialisasi; (2) koordinasi; (3) distribusi; (4) pengumpulan dana; dan (5) santunan. Hasil dari kegiatan pengumpulan dana melalui khotmil didistribusikan kepada anak yatim piatu yang ada di lingkungan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan setiap bulan. Melalui program kegiatan santunan khotmil Qur'an terbukti dapat mendidik orang-orang yang mampu untuk mengambil bagian dan berkontribusi pada kesejahteraan anak yatim piatu serta menumbuhkan kesadaran sosial akan mengikat ikatan persaudaraan.

KATA KUNCI: *Yatim Piatu, Kepedulian, Sedekah*

ABSTRACT

The purpose of this activity is to foster public awareness of orphans. The method of implementing this service activity is carried out through community education, namely by providing assistance to carry out compensation programs through khotmil Qur'an activities to empower orphans. The implementation of the program of activities is carried out in five stages, namely: (1) socialization; (2) coordination; (3) distribution; (4) fundraising; and (5) compensation. The proceeds from fundraising activities through khotmil are distributed to orphans in the local environment. This activity is carried out consistently and continuously every month. Through the Qur'an khotmil compensation program, it is proven to be able to educate people who are able to take part and contribute to the welfare of orphans and foster social awareness that will bind brotherhood bonds.

KEYWORDS: *Orphan, Caring, Alms*

Accepted: January 07 2022	Reviewed: January 20 2022	Published: February 28 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena masyarakat yang tak pernah selesai untuk dipecahkan. Setiap negara selalu dihadapkan pada permasalahan kemiskinan. Hal ini menjadi dilema yang harus dicarikan solusinya, karena pada hakikatnya setiap negara menginginkan adanya kesejahteraan sosial yang merata untuk keseluruhan penduduknya. Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua problematika yang berhasil menciptakan keprihatinan dalam diri para pemerhati dan pakar sosial ekonomi di Indonesia (Soimin, 2014). Indonesia sebagai negara mayoritas jumlah muslim terbesar di dunia, seharusnya bisa meminimalisir jumlah kemiskinan yang menjadi masalah ketimpangan sosial ini. Islam sebagai agama *shumuliyah* tidak hanya mengatur konsep ibadah mahdoh, namun Islam juga memperhatikan konsep mu'amalah. Salah satu perhatian besar Islam dalam bidang sosial adalah pada orang miskin dan anak yatim piatu.

Secara bahasa, yatim berasal dari akar kata *yatama* yang mempunyai persamaan kata *al-Fard* atau *al-Infirad* yang artinya kesendirian (Al Mahfani, 2009). Dikatakan pula, kata yatim berasal dari bentuk *yatama-yatimu* yang berarti lemah, letih, terlepas (Warson, 1997). Sedangkan menurut istilah, anak yatim adalah anak di bawah umur yang kehilangan seorang ayahnya, yang bertanggungjawab atas kehidupan dan pendidikannya (Sahabuddin et al., 2007). Menurut (Al-Hafidz, 2019), yatim adalah anak laki-laki/perempuan yang ditinggal meninggal oleh ayahnya sebelum *akil baligh* (dewasa), dan apabila ditinggal meninggal oleh ayah dan ibunya, maka disebut yatim-piatu.

Ayah dan ibu adalah figur penting dalam kehidupan anak, terlebih ketika ia belum mampu hidup secara mandiri, terlebih lagi bila ia masih dalam masa kanak-kanak. Ayah dan ibu adalah sosok pengayom yang merawat, melindungi, dan memberi kasih sayang tanpa syarat. Maka kehilangan orang tua, baik keduanya maupun salah satu, merupakan guncangan yang sangat besar dalam kehidupan anak. Perubahan ini serta-merta membawa dampak terhadap kondisi sosial dan dinamika kejiwaannya. Mencermati hal tersebut masih banyak sebagian dari kalangan masyarakat kita yang kurang peduli terhadap kondisi kehidupan anak yatim yang memiliki kekurangan dari berbagai aspek.

Santunan anak yatim piatu adalah tindakan belas kasihan berupa pertolongan untuk mengurangi kesusahan yang ditujukan terhadap anak yang

telah kehilangan bapak/ibunya (Azab, 2008). Dalam islam terdapat cara tertentu dalam menyikapi anak yang telah kehilangan bapak/ibunya sebagai orang yang bertanggung jawab. Sehingga perlu ditelusuri konsep kewajiban siapa, dan apa hak-hak anak yatim piatu serta bagaimana model pelayanannya. Hak-hak santunan yang didasarkan pada rasa belas kasih pengelolaan dan pendistribusiannya termasuk dalam konsep keadilan distributif. Keadilan distributif adalah tindakan distribusi atau pemberian santunan yang dilandasi kemurahan hati atau bersifat kariatif berupa tindakan sepihak.

Santunan terhadap anak yatim piatu merupakan bentuk keadilan sekaligus bagian dari bingkai keadilan sosial, selanjutnya berbagai kemungkinan teori keadilan sosial (Lestari & Wahyono, 2019). Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial di antaranya adalah dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.

Artinya “ Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”(Q.S : Al-Ma'un: 1-3)

Demi menumbuhkan kesadaran bahwa menyantuni anak yatim memiliki nilai ibadah tersendiri sebagaimana dalam sebuah Hadits diterangkan tentang keutamaan memelihara anak yatim: “Zuhair bin Harb telah menceritakan kepadaku, Ishāq bin „Īsā telah menceritakan kepada kami, Mālik dari Tsaur bin Zaid al-Dūliy telah menceritakan kepada kami seraya berkata: Aku mendengar Abū al-Gaits menceritakan dari Abū Hurariah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua ini disurga. Mālik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah” (Muslim, 2020).

Membangun kepedulian warga untuk memberdayakan anak yatim piatu melalui program Santunan Khotmil Qur'an ini dilatarbelakangi atas keberadaan beberapa anak yatim piatu yang belum mendapat pemberdayaan secara berkelanjutan dari pihak lingkungan sekitar. Santunan terhadap anak yatim piatu berupa uang tunai sudah banyak dilakukan oleh beberapa lembaga sosial maupun individu. Hal ini merupakan bantuan konsumtif yang dapat membantu keadaan perekonomian mereka. Belum banyak lembaga sosial atau individu yang berpikiran untuk memberdayakan ekonomi anak yatim secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, program pemberdayaan yatim piatu ini tujuan untuk lebih menguatkan kepedulian masyarakat agar memiliki perhatian lebih terhadap nasib anak yatim piatu yang berada di lingkungan sekitarnya.

Program Santunan Khotmil Qur'an adalah program gerakan pengumpulan dana melalui khataman Qur'an metode arwahan yang dilakukan secara rutin setiap bulan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendidikan masyarakat, yakni dengan memberikan pendampingan untuk melaksanakan program santunan melalui kegiatan khotmil Qur'an guna memberdayakan anak-anak yatim piatu yang berada di lingkungan dusun Rampan, desa Cantuk, kecamatan Singojuruh, kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8-28 Agustus 2021. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan pengabdian

No	Waktu	Kegiatan
1	8-11 Agustus 2021	Sosialisasi program kegiatan
2	13 Agustus 2021	Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pejabat setempat
3	14-16 Agustus 2021	Distribusi amplop santunan dengan metode khotmil Qur'an
4	19 Agustus 2021	Kegiatan pengumpulan dana melalui khotmil Qur'an
5	28 Agustus 2021	Santunan anak yatim piatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 5 tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya (Indonesia, 2011). Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kegiatan Remaja Masjid dan Ta'mir Masjid yang melibatkan seluruh warga. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8-11 Agustus 2021 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang kedudukan manusia yang menyantuni anak yatim. Tim pengabdian memberikan informasi kepada warga untuk berpartisipasi dan ikut serta memberi sebagian hartanya untuk disalurkan kepada yatim piatu.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian melalui kelompok pengajian warga

b. Koordinasi

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan (Hasibuan, 2007). Pada kegiatan ini, pengurus masjid berkordinasi dengan para tokoh masyarakat dan pemuka agama di lingkungan setempat pada tanggal 13 Agustus 2021 untuk mendata para yatim piatu agar penyaluran santunan dari kegiatan ini bisa tepat sasaran. Selain itu, koordinasi dlm kegiatan ini juga bertujuan agar warga lebih termotivasi untuk melakukan sedekah. Program ini menggunakan amplop yang disebarakan kepada setiap rumah warga.

c. Distribusi Amplop Arwahan

Sistem pembagian amplop adalah dengan mendatangi rumah per rumah. Satu rumah mendapatkan jatah satu amplop. Setelah itu, dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dan anjuran untuk menuliskan tujuan do'a untuk keluarga atau kerabat yang telah meninggal dunia di amplop tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14-16 Agustus 2021.

d. Khotmil Qur'an

Pada tanggal 19 Agustus 2021, tim pengabdian, pengurus remas, dan masyarakat melakukan Khotmil Qur'an. Kegiatan khotmil Qur'an ini dirangkap dengan kegiatan pengumpulan amplop oleh warga setempat dan pembacaan tahlil.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Khotmil Qur'an

e. Santunan Yatim Piatu

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021. Dana yang terkumpul dari para donator, didistribusikan oleh tim pengabdian dan pengurus ta'mir masjid kepada anak yatim piatu yang berjumlah 5 orang bersama dengan ketua RT dan RW di lingkungan tersebut. Kriteria anak yatim piatu yang berhak memperoleh santunan meliputi: (1) belum *baligh*; (2) tidak ada kerabat atau saudara yang memberikan bantuan secara tetap; dan (3) bukan terlahir dari keluarga berada.

Program santunan khotmil Qur'an bertujuan agar masyarakat lebih peka terhadap kondisi anak yatim dan sebagai seruan agar bersama-sama mensyiarkan

ajaran agama Allah untuk menghidupkan peran *zawiyah*/majelis sebagai pusat dakwah umat Islam. Selaras dengan QS: Al Ma'un ayat 1-2 yang memberikan informasi bahwa orang-orang yang tidak memperdulikan kondisi kehidupan anak yatim dianggap sebagai orang yang mendustakan agama.

Capaian program kegiatan ini adalah mengikat tali persaudaraan sesama muslim dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulan sebagai upaya untuk mewujudkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat dusun Rampan, menumbuhkan keeratan sosial antar tetangga, membantu kecukupan anak yatim piatu, dan memakmurkan masjid.

SIMPULAN

Program santunan khotmil Qur'an bertujuan agar masyarakat lebih peka terhadap kondisi anak yatim dan sebagai seruan agar bersama-sama mensyiarkan ajaran agama Allah untuk menghidupkan peran *zawiyah*/majelis sebagai pusat dakwah umat Islam. Program ini bertujuan untuk membina kepedulian warga masyarakat akan kesejahteraan anak yatim yang berada di lingkungan sekitar dusun Rampan Singojuruh, Banyuwangi. Pelaksanaan program kegiatan dilakukan dalam lima tahap, yakni: (1) sosialisasi; (2) koordinasi; (3) distribusi; (4) pengumpulan dana; dan (5) santunan. Hasil dari kegiatan pengumpulan dana melalui khotmil didistribusikan kepada anak yatim piatu yang ada di lingkungan setempat. Program kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan setiap bulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hafidz, A. W. (2019). *Kamus Ilmu Alquran*.
- Al Mahfani, M. K. (2009). *Dahyatnya Doa Anak Yatim*. WahyuMedia.
- Azab, S. (2008). pemaknaan jama'ah terhadap tradisi mengkhhatamkan al-qur'an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al-munawwir krapyak jogyakarta. *Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- Indonesia, K. B. B. (2011). Jakarta. *Republik Indonesia*.
- Lestari, S., & Wahyono, I. (2019). PERAN PPL DALAM IMPLEMENTASI

KEGIATAN KOKURIKULER MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK AL-QUR'AN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI SDN 1 GENTENG WETAN BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–87.

Muslim, T. S. (2020). Shahih Muslim. *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, 54.

Sahabuddin, Shihab, M. Q., & Sahabuddin. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an: kajian kosakata*. Lentera Hati.

Soimin, W. I. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Intrans Publisher.

Warson, A. (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. *Kamus Al-Munawwir*, 1591.